

**HUBUNGAN BAKAT DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN
MENCIPTAKAN TARI PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN SENI
TARI SMK NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Diny Tri Prastini
NIM 11209241043

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan Bakat dan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul* ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 18 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


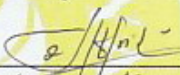

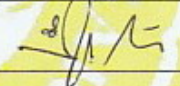
Wenti Nuryani, M.Pd
NIP 19660411 199303 2 001

Rumi Wiharsih, M.Pd
NIP 19620424 198811 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Hubungan Bakat dan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri SMK Negeri 1 Kasihan Bantul ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd.	Ketua Penguji		7/7/2015
Dr. Rumi Wiharsih, M.Pd.	Sekretaris Penguji		7-7-2015
Dra. Endang Sutiati, M.Hum.	Penguji I		7-7-15
Dra. Wenti Nuryani, M.Pd.	Penguji II		7-7-2015

Yogyakarta, Juli 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diny Tri Prastini

NIM : 11209241043

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Hubungan Bakat dan Kreativitas dengan Kemampuan
Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni
Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau trbitan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,



Diny Tri Prastini

MOTTO

“Dengan mengingat orang tua dan Allah SWT, segala rintangan untuk mencapai kesuksesan akan terasa mudah.”

(Diny Tri Prastini)

“Jika kau telah berhasil menggapai mimpimu yang menggantung setinggi bintang di langit, jangan lupa menginjakkan kakimu kembali ke bumi. Biar kukatakan sebuah realita kepadamu, jatuhnya orang-orang besar karena kesombongan. Di langit apa yang ada di bumi memang terlihat kecil, namun jauh di bumi kau tak beda jauh hanya Nampak kerdil seperti sebutir pasir bahkan lebih kecil.”

(Firman Nofeki)

“Hidup ini bagai skripsi, banyak bab dan revisi yang harus dilewati. Tapi akan selalu berakhir indah, bagi yang pantang menyerah.”

(Alitt Susanto, Skripshit: Kisah Sesat Mahasiswa Abadi)

Persembahan

- ♥ Bapak dan ibuku tercinta (Suparyono dan Sriani) yang selalu menyayangi, mengemangati, membimbing, dan mendukung dengan sepenuh hati.
- ♥ Kakak-kakakku tersayang, Redy Eko Prastyo dan Reny Dwi Prastiwi.
- ♥ My beloved (Dwi Bagu Prasetyanto) yang selalu setia menemani, memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayangnya.
- ♥ Teman-teman kelas CD tercinta, terima kasih atas kebersamaan singkat yang menghadirkan kehangatan keluarga.
- ♥ Teman-teman seni tari angkatan 2011, terima kasih untuk empat tahun ini sudah berjuang bersama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Bakat dan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak hanya hasil kerja keras peneliti sendiri, namun juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan segala kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd selaku ketua jurusan pendidikan seni tari yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.
3. Dra. Wenti Nuryani, M. Pd selaku dosen pembimbing I.
4. Dr. Rumi Wiharsih, M. Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan bimbingan, petunjuk, arahan yang sangat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Drs. Sunardi selaku Kepala SMK Negeri 1 Kasihan Bantul yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

6. Ibu Nensi Masitoh, S. Pd dan Bapak Suwanto, S. Pd atas bantuan yang diberikan selama penelitian di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.
7. Siswa-siswi kelas XII T1 dan XII T2 yang sudah meluangkan waktunya selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta. Juni 2015

Penulis,



Diny Tri Prastini
NIM. 11209241043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
G. Definisi Operasional Variabel.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Bakat	7
2. Kreativitas	8
3. Penciptaan Tari	17
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berfikir	22
D. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel	26
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	26
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	27
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
D. Subjek Penelitian	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
1. Kuesioner/angket	30
2. Dokumentasi	30
F. Instrumen Penelitian	30
1. Pengembangan Instrumen.....	31
2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Prasyarat Statistik	34
a. Uji Normalitas Data	34
b. Uji Linieritas Data	35
2. Hipotesis Statistik	35
a. Korelasi <i>Product Moment</i>	36
b. Korelasi Ganda	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Data Penelitian.....	39
B. Pengujian Prasyarat Analisis.....	46
C. Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Implikasi	57

C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Penskoran untuk instrumen kreativitas	32
Tabel 2:	Kisi-kisi Instrumen yang Kreativitas.....	33
Tabel 3:	Distribusi Frekuensi Variabel Bakat	40
Tabel 4:	Kategori dan Frekuensi Data Bakat	42
Tabel 5:	Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas	43
Tabel 6:	Kategori dan Frekuensi Data Kreativitas	44
Tabel 7:	Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menciptakan Tari.....	45
Tabel 8:	Kategori dan Frekuensi Data Kemampuan Menciptakan Tari.....	46
Tabel 9:	Hasil Uji Normalitas Data	47
Tabel 10:	Hasil Uji Linieritas Data	48
Tabel 11:	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Bakat dengan Variabel Kemampuan Menciptakan Tari.....	49
Tabel 12:	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari.....	50
Tabel 13:	Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Bakat dan Kreativitas dengan Variabel Kemampuan Menciptakan Tari secara Bersama-sama	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Paradigma hubungan antar variabel	27
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bakat	41
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas	43
Gambar 4:Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menciptakan Tari	45
Gambar 5: Dokumentasi pengisian angket	84
Gambar 6: Dokumentasi pengisian angket	84
Gambar 7: Pementasan kelas XII T2	85
Gambar 8: Pementasan kelas XII T2	85
Gambar 9: Pementasan kelas XII T1	86
Gambar 10: Pementasan kelas XII T1	86

DAFTAR LAMPIRAN

Angket Kreativitas	63
Nilai Bakat	68
Nilai Kreativitas	70
Nilai Pementasan.....	74
Tabel Frekuensi.....	76
Uji Normalitas.....	79
Uji Linieritas	82
Uji Korelasi	83
Dokumentasi pengisian angket	84
Dokumentasi pementasan.....	85
Surat Perizinan	87

HUBUNGAN BAKAT DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN MENCIPTAKAN TARI PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN SENI TARI SMK NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

Oleh:
Diny Tri Prastini
NIM 11209241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi, 1) hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul, 2) hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul, 3) hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari yang telah mengikuti Mata Pelajaran Pementasan sebanyak 81 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XII T1 dan XII T2 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan korelasi ganda dengan taraf signifikansi hasil analisis sebesar 5%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,006 (P \leq 0,05)$, artinya ada hubungan yang berpengaruh positif dan meyakinkan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari. 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,007 (P \leq 0,05)$, artinya ada hubungan yang berpengaruh positif dan meyakinkan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari. 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. hal ini dibuktikan dengan taraf signifikansi $0,003 (P \leq 0,05)$, artinya ada hubungan yang berpengaruh positif dan meyakinkan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama. Dan nilai $F_{hitung} = 7,019 \geq F_{tabel}$ dengan derajat kebebasan 38.2 pada taraf signifikansi 5% yaitu 3,250.

Kata Kunci : bakat, kreativitas, kemampuan menciptakan tari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan kebudayaan pada umumnya dan seni tari khususnya, dan untuk lebih menjamin dan penyempurnaan perkembangan seni, maka dipandang perlu untuk membentuk suatu badan yang khusus disertai tugas membina seni tersebut. Pada tahun 1961 kemudian didirikan sekolah formal yang bernama Konservatori Tari Indonesia (KONRI) sesuai dengan SK Menteri pendidikan Dasar dan Kebudayaan R.I No. 48/1961, tanggal 17 Oktober 1961. Kemudian pada tahun 1976 berganti menjadi Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0292/O/ 1976, Desember 1976. Terakhir pada tahun 1997 berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kasihan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 036/O/1997, tanggal 7 Maret 1997. (<http://smki-yogya.sch.id/konten/sejarah>, diunduh tanggal 05 februari 2015).

Adanya sekolah seni formal ini membuka peluang lebih untuk siswa yang ingin mempelajari dan mengasah kemampuan seninya. Guru yang kompeten dalam bidangnya juga akan membantu siswa mempelajari tari dari teknik olah tubuh, teknik dasar tari klasik, menarikan tari klasik, sampai dengan penciptakan suatu tarian. Siswa juga diberi kesempatan untuk menampilkan tari tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah agar siswa mendapat pengalaman lain. Pengalaman di luar sekolah mengajarkan siswa untuk bermasyarakat melalui seni, tujuan lainnya adalah interaksi dengan duni kerja, bagaimana siswa dapat

mendapatkan uang dari menari. Untuk mendukung kemampuan siswa dalam mempelajari tari di sekolah formal, tidak hanya faktor eksternal yang diperlukan tetapi juga faktor internal. Faktor internal lebih penting dan sangat dibutuhkan siswa karena akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi, kemudian didukung faktor eksternal yaitu guru, fasilitas di sekolah, dan lingkungannya. Sedangkan faktor internal siswa seperti bakat dan kreativitas siswa.

Di kelas XII dalam mata pelajaran pementasan, siswa diberi kesempatan menciptakan tari. Di semester gasal siswa diminta menciptakan tari dalam konteks pementasan Wayang Wong (Wayang Orang) Gaya Yogyakarta secara berkelompok, dan di semester genap menciptakan garapan tari secara berkelompok. Dalam pembelajaran tersebut siswa diberi kesempatan memilih ide cerita, pembuatan gerak, pengolahan pola lantai dan pemilihan kostum dan rias busana secara mandiri.

Dalam menciptakan tari dibutuhkan kemampuan khusus yang harus dimiliki siswa. Kemampuan tersebut adalah bakat dan kreativitas dalam menciptakan tari. Bakat siswa dalam menciptakan tari merupakan kemampuan dasar dalam menyusun gerak menjadi sebuah tari, sedangkan kreativitas adalah bagian penting dalam karya tari karena sebuah karya tari tercipta melalui ide-ide kreatif yang berasal dari pengalaman dan imajinasi manusia.

Dalam mata pelajaran pementasan siswa dituntut membuat karya tari secara berkelompok dan diberi kebebasan memilih segala yang mendukung dalam penciptaan karya secara mandiri. Menciptakan sebuah tari siswa dituntut mampu membuat gerak, pola lantai, menata rias dan busananya sehingga menjadi karya

tari yang indah. Permasalahannya adalah apakah siswa kelas XII tersebut memiliki bakat dan kreativitas untuk menciptakan tari. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa kompetensi keahlian seni tari. Tempat penelitian di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Banyak masalah yang muncul dan berkaitan dengan bakat, kreativitas, dan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Bantul yang menarik untuk diteliti. Masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana bakat siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
3. Bagaimana kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
4. Bagaimana hubungan bakat dan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
5. Bagaimana hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
6. Bagaimana hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, permasalahan dibatasi pada ada tidaknya hubungan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
2. Apakah ada hubungan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?
3. Apakah ada hubungan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu untuk mengetahui:

1. Hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.
2. Hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

3. Hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni tari untuk mengetahui bakat dan kreativitas menciptakan tari yang berkembang dalam diri seseorang. Dengan mengetahui bakat dan kreativitasnya maka kita akan mengetahui bagaimana langkah yang tepat untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Kompetensi Keahlian Seni Tari

Dalam rangka peningkatan kualitas siswa untuk mencapai kompetensi siswa yang lebih baik dan lebih tinggi. Penelitian ini juga dapat digunakan guru untuk mempertimbangkan bakat dan kreativitas siswa dalam menilai kemampuan menciptakan tari pada siswa dalam mata pelajaran pementasan.

b. Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari

Dalam rangka peningkatan kompetensi sebagai penari, penata tari dan sebagai bekal di dunia kerja maupun perguruan tinggi.

c. Peneliti

Menjadi bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis secara mendalam.

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu bakat dan kreativitas sebagai variabel bebas dan kemampuan menciptakan tari sebagai variabel terikat.

a. Bakat

Bakat dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dikuasai siswa. Dalam hal ini adalah bakat menciptakan tari. Untuk menciptakan tari seseorang harus memiliki bakat. Bakat menari dan menciptakan tari siswa telah diukur dari seleksi awal masuk SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Dengan kemampuan awal tersebut kemudian selama belajar di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul siswa diasah bakatnya agar menjadi lebih baik.

b. Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam proses penciptaan tari. Mulai dari pemilihan ide cerita, alur cerita, pembagian adegan, penentuan peran, penyusunan gerak, pola lantai, tata rias dan busana. Siswa diminta secara mandiri menyelesaikan semua. Kreativitas diukur untuk mengetahui apakah kreativitas siswa berpengaruh terhadap hasil dari menciptakan tari.

c. Kemampuan menciptakan tari

Kemampuan menciptakan tari dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XII dalam menciptakan tari sesuai dengan indikator mata pelajaran pementasan. Dan menciptakan tari sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki penata tari agar tercapai karya tari yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bakat

Menurut Munandar (2012: 13) kecerdasan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang kemampuan bawaan dan prosesnya. Bakat berkembang dimulai dari anak usia dini dan memerlukan perangsangan dari lingkungan. Bakat berkembang baik atau tidaknya dapat dilihat dari proses perangsangan bakat tersebut, diantaranya melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang ditempuh dapat berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Definisi kecerdasan yang diadopsi di Indonesia dalam Proyek Pendidikan Anak Berbakat (Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1982-1986 (dalam Munandar, 2012: 27)) adalah “definisi USOE yang mengakui adanya enam bidang kecerdasan (bakat intelektual umum, bakat akademis khusus, bakat kreatif-produktif, bakat dalam salah satu bidang seni, bakat dalam bidang psikososial atau bakat kepemimpinan, dan bidang psikomotor).” Definisi tersebut juga membedakan antara bakat potensi dan bakat yang sudah terlihat dari prestasi, dan keduanya memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus. Pelayanan khusus yang dimaksudkan adalah adanya wadah untuk menampung dan mengembangkan bakat agar tersalurkan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Namun “*Three-Ring Conception*” dari Renzulli dkk (dalam Munandar, 2012: 28) menyatakan bahwa keberbakatan merupakan keterkaitan antara kemampuan umum di atas rata-rata, kreativitas diatas rata-rata, dan pengikatan diri terhadap tugas atau motivasi internal. Metode-metode tersebut mengarah kepada identifikasi keberbakatan dan praktek pendidikan untuk anak berbakat. Keberbakatan dapat diidentifikasi kepada anak yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengembangkan ketiga hal tersebut dan dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bakat adalah kemampuan seseorang yang dimiliki karena pengaruh dari lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang. Kebiasaan yang dilakukan saat berinteraksi dengan lingkungan akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Bakat juga tergantung dari tingkat kepekaan dan ketertarikan terhadap lingkungannya. Sebagai contoh seseorang yang tumbuh di lingkungan pelukis, jika seseorang itu peka terhadap sekitarnya maka dia akan mencoba untuk menirukan aktivitas yang terjadi di lingkungannya yaitu melukis. Kemudian dengan kebiasaan tersebut secara tidak langsung menjadi terbiasa dan memiliki ketertarikan terhadap lukisan.

2. Kreativitas

Munandar (2012: 19) berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu gaya hidup dan suatu cara dalam mempersepsikan dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan segala talenta yang dimiliki, belajar mengoptimalkan kemampuan diri sendiri, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas

baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah yang ada disekitar seperti masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan. Mengembangkan talenta yang dimiliki berarti berusaha menuangkan segala kemampuan yang ada dengan menghasilkan sesuatu yang positif dan bermanfaat dan terus berusaha mengembangkan agar menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut dapat tercapai apabila kita menyalurkan kemampuan kita secara optimal.

Sedangkan Suwaji Bastomi (dalam Hidajat, 2011: 28) mengartikan “kreatif adalah kemampuan menghubungkan ide atau hal-hal sebelumnya tidak ada hubungannya. Orang kreatif adalah orang yang kaya akan ide-ide baru, dengan demikian orang itu dapat membuka jalan kearah pemecahan yang bersifat baru.” Orang yang selalu memiliki segala pemikiran yang selalu baru dan segar sehingga ada keinginan yang mendorong untuk mengolah karya yang lama menjadi baru kembali atau mencoba membuat karya baru.

Didukung oleh pernyataan Drevdahl (dalam Murgiyanto, 1983: 11) yang mendefinisikan “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.” Hal tersebut lebih menunjuk pada kreativitas untuk menciptakan karya baru yang lebih menarik dan terbaru. Menciptakan karya yang orisinal dan yang belum pernah ada sebelumnya. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila orang tersebut dapat menciptakan suatu produk atau karya baru yang orisinal dengan ide baru dan belum pernah ada sebelumnya.

Penjelasan lain tentang kreativitas yang dikemukakan Munandar (2012: 12) adalah “hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.” Seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan, dan perubahan yang diakibatkan oleh pengaruh itu dapat mendukung atau menghambat upaya kreatif. Sehingga dapat diimplikasikan bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dengan pendidikan dapat menambah wawasan seseorang untuk merangsang munculnya ide-ide yang mendukung proses kreatif.

Pendapat lainnya tentang kreativitas dikemukakan oleh Rogers (dalam Munandar, 2012: 18) bahwa “sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.” Sumber-sumber tersebut berasal dari diri setiap individu. Selain itu Munandar (2012: 27) juga menyatakan bahwa kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk. Atau lebih dikenal dengan konsep kreativitas dengan pendekatan empat P.

Ditinjau dari aspek pribadi, kreativitas muncul dari interaksi yang unik dengan lingkungannya. Dari aspek pendorong, mewujudkan kreativitas memerlukan dorongan internal maupun eksternal dari lingkungan. Ditinjau dari segi proses yaitu, proses kreatif meliputi persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Kemudian produk kreativitas hasil dari proses kreativitas yaitu, sesuatu yang baru, orisinal dan sesuatu yang bermakna.

Erich Fromm (dalam Soedarsono, 1978) “mempercayai bahwa sikap kreatif yang membuat manusia untuk mengerti dan memberikan respon kreatif. Mengerti diinterpretasikan sebagai pengalaman dan penghayatan oleh manusia secara utuh dengan tingkat yang tinggi dari kesadaran dalam dan luar.” Didukung pula oleh pernyataan Iredell Jenkins, aksi kreatif sebagai tingkatan dari mengerti menjadi menghargai, memperhalus dan mengekspresikan serta membentuk, dan percaya bahwa terdapat fase-fase dari proses estetis tidak berda pada tingkatan yang terisolir dari tingkah laku dan tidak terjadi dalam satu mode yang berurutan.

Ciri-ciri pribadi kreatif menurut Munandar (2012: 37) adalah sebagai berikut: (1) imajinatif, (2) mempunyai prakarsa, (3) mempunyai minat khusus, (4) mandiri dalam berfikir, (5) melit/ingin tahu, (6) senang berpetualang, (7) penuh energi, (8) percaya diri, (9) bersedia mengambil resiko, (10) berani dalam pendirian dan keyakinan. Kemudian didukung dengan skala kreativitas yang disebutkan dalam Munandar (2012: 71) yaitu meliputi ciri-ciri: (1) rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, (2) sering mengajukan pertanyaan yang baik, (3) memberikan banyak gagasan/usulan terhadap suatu masalah, (4) bebas dalam menyatakan pendapat, (5) mempunyai rasa keindahan yang dalam, (6) menonjol dalam salah satu bidang seni, (7) mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, (8) mempunyai rasa humor yang tinggi, (9) mempunyai daya imajinasi, (10) orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Pernyataan Murgiyanto (1983: 10) mendukung pernyataan di atas yang menyebutkan beberapa sifat orang kreatif adalah peka terhadap lingkungannya, selalu tangaap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, rasa ingin tahu, bersikap tegas terhadap hal yang disukai dan tidak disukai, mampu melihat lebih cermat dari orang lain, bersifat terbuka dan peka terhadap al-al yang menarik perhatian. Orang yang kreatif juga memiliki imajinasi yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi. Dan yang paling penting adalah orang yang memiliki orisinalitas dan selalu tertarik mencoba hal yang baru.

Murgiyanto (1983: 11) juga menjelaskan hal-hal yang dibutuhkan untuk hadirnya kreativitas adalah (1) keterlibatan personal dengan semangat yang lebih besar untuk mencapai hasil akhir sesuai dengan sarana yang telah tersedia, (2) kepekaan membedakan hal-hal yang relevan atau tidak, mudah memahami hubungan antar benda, penuh rasa ingin tahu, dan berpandangan terbuka, (3) penguasaan wilayah persepsi yang luas, perhatian terhadap hal-hal dan aspek-aspek yang tidak biasa, cekatan dan orisinal. Seseorang yang kreatif tidak akan pernah puas dengan hal-hal yang klise, selalu menginginkan kejelasan ekspresi dan mampu mengolah medium ekspresinya dengan kemungkinan yang luas.

Pribadi kreatif merupakan pribadi yang memiliki kemampuan mengembangkan segala talenta yang ada dengan menggunakan ide-ide yang muncul dari pemikiran dan hasil belajar yang optimal. Belajar dalam hal ini dapat dilakukan secara mandiri maupun belajar dari segala hal dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengertian lain dikemukakan oleh Irving Taylor (dalam Hawkins: 1990), proses kreatif terdiri dari empat tingkat dasar yang dapat diidentifikasi sebagai tingkatan dari keterbukaan, inkubasi, iluminasi (penerangan) dan eksekusi (pelaksanaan). Jenkins juga menambahkan bahwa tindakan kreatif ini sebagai tingkatan dari mengerti dan menghargai, memperhalus dan mengekspresikan serta membentuk, dan percaya bahwa suatu fase yang bermacam-macam dari suatu proses estetis itu tidak hadir sebagai sesuatu yang terisolir melainkan tercampur sehingga menjadi lebih konkrit dan menghasilkan suatu kesatuan yang utuh.

Menurut Hawkins (dalam Soedarsono, 1978) meskipun manusia memiliki kapasitas kreativitas, tingkatan dan kualitas tingkatannya tidak sama. Aksi kreatif akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti ciri-ciri pribadi dan pengalaman pribadi seperti kapasitas yang membingungkan, keterbukaan pada pengalaman baru, sensitivitas estetik, fleksibilitas yang sadar, energi kreatif tingkat tinggi, dan imajinasi.

Hawkins (dalam Soedarsono, 1978) menambahkan bahwa manusia mencari pengalaman-pengalaman kreatif dan estetis untuk memperkaya diri sebagai manusia, menjadi seorang individu yang terintegrasi, dan harmonis dengan dunianya. Dengan demikian kreativitas bertujuan untuk menjadikan manusia yang lebih baik, lebih berkembang dan bermanfaat untuk semua orang dan lingkungannya.

Kreativitas Dalam Tari

Hawkins (dalam Hadi, 1990: 10) menyatakan bahwa tari merupakan suatu pengalaman kreatif. Kekuatan kreatif yang matang dari seorang penari muncul dari pengalaman yang penuh arti. Nilai yang terkandung pada pengalaman kreatif terletak pada proses dan terjadi sangat alami. Dari proses yang terjadi akan semakin memupuk proses kreatif seseorang.

Dalam bagian lain Hawkins (dalam Hadi, 1990: 20) juga menjelaskan bahwa kreativitas adalah jantungnya tari. Karena dalam membuat tari harus dapat merasakan prosesnya, seseorang yang mempunyai kemampuan khusus untuk mencipta, dia dapat memasukkan ide-ide, simbol-simbol, dan obyek-obyek dalam tari yang akan disusun. Tanpa kreativitas, seseorang tidak mungkin dapat menciptakan tari karena tidak dapat menuangkan ide kreatif di dalamnya.

Pengalaman tari dalam kreativitas yang dijelaskan oleh Hawkins (dalam Hadi, 1990: 24) seorang penari harus mempunyai banyak kesempatan untuk menggunakan dan mengembangkan imajinasi melalui media gerak. Kreativitas dapat dikembangkan melalui eksplorasi terhadap materi-materi gerak untuk pembentukan tari. Eksplorasi gerak dapat dilakukan secara mandiri tanpa diarahkan orang lain. Proses penciptaan tari dialami sebagai aktivitas ekspresif dan bukan suatu usaha yang bersifat imitatif, seseorang yang ingin menciptakan tari harus mampu menunjukkan tarian tersebut sebagai jati dirinya. Kreativitas dengan arahan sendiri akan memiliki tujuan dan akan lebih berarti dan matang.

Pada bagian lain pernyataan Hawkins (dalam Soedarsono, 1978: 56) menjelaskan “kreativitas dapat dikembangkan melalui eksplorasi dari materi-materi gerak dan juga melalui organisasi gerak menuju tari yang terbentuk. Kerja teknik dan kreatif harus berjalan bergandengan. Selagi tujuan teknik adalah melayani keperluan pencipta, studi haruslah timbul dari keperluan-keperluan ekspresif.”

Seorang koreografer untuk mengembangkan kreativitas dalam proses koreografi harus memahami tahap-tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, karena ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan dalam proses koreografi. Tahap eksplorasi merupakan kepentingan sendiri, diarahkan dan untuk dirinya sendiri sebelum bekerjasama dengan yang lainnya. Selanjutnya adalah tahap improvisasi yaitu tahap penemuan gerak secara kebetulan atau *movement by chance*, meskipun gerak tertentu telah muncul dan pernah ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai tahap improvisasi. Kemudian yang terakhir adalah tahap komposisi atau pembentukan yaitu tahap menyeleksi, mengevaluasi, menyusun, merangkai, dan menata motif-motif gerak menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi.

Hawkins (dalam Hadi, 1990: 139) juga menjelaskan bahwa menciptakan tarian baru adalah suatu kegiatan kreatif. Selama prosesnya koreografer mengeksplorasi data indera dan perasaan tentang persepsinya. Koreografer mengolah materi-materi dan respon-respon imajinatif dan mentransformasikan kedalam konsepsi imajinasinya, dan saat imajinasi memberi bentuk maka akan tercipta gerak dalam tarian yang baru.

Murgiyanto (1983: 11) menjelaskan bahwa komposisi merupakan bagian dari laku kreatif, karena komposisi merupakan suatu usaha seniman untuk memberikan wujud estetis terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkan melalui gerak. Kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas sebagai koreografer bergantung pada pendidikan, pengalaman, selera, perkembangan artistik, pembawaan pribadi, kemampuan kreatif, dan keterampilan teknis.

Didukung pula oleh pernyataan Murgiyanto (1983: 17) “koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerak yang membutuhkan kreativitas, yaitu kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau ide-ide yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunnya sendiri.” Tidak dikenal maksudnya adalah ide baru dan segar yang belum pernah ada sebelumnya dan belum pernah muncul.

H'Doubler (dalam Kumorohadi, 1985: 5) mengemukakan proses kreatif merupakan aktivitas kerja sama antara akal, emosi, tubuh, dan jiwa. Hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara pikiran, perasaan dan tindakan melengkapi dasar serta arah dari suatu pengajaran dan pelajaran kreatif. Pengalaman-pengalaman gerak sangat perlu disajikan untuk mengintegrasikan reaksi intelektual, emosional, dan fisik. Dengan cara tersebut, seseorang dapat mengidentifikasi diri dengan pengalaman geraknya sendiri.

Tari dalam dunia pendidikan dijelaskan oleh H'Doubler (dalam Kumorohadi, 1985: 12) hadir melalui usaha kreatif dalam bentuk-bentuk estetis terhadap pengalaman dengan penuh arti diharapkan seseorang dapat membangun kekuatan kreatif. Kemampuan kreatif mempunyai banyak aplikasi terhadap kehidupan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup.

3. Penciptaan Tari

Depdikbud (1982: 7) mengatakan bahwa “seni tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia.” Perasaan itu bisa berupa perasaan senang, sedih, dan marah yang dituangkan dalam gerakan tubuh yang indah dan terpolanya sesuai dengan yang diinginkan. Gerakan-gerakan dalam tari memiliki arti yang merupakan ungkapan perasaan penyusunnya. Seperti halnya bahasa isyarat yang menggunakan tubuh untuk berkomunikasi. Seorang penari juga menyampaikan pesan dan perasaannya melalui gerak yang telah disusun. Namun bahasa isyarat dan gerak tari berbeda, isyarat hanya gerak *wantah* saja sedangkan gerak tari adalah gerak *wantah* yang sudah diperindah dan disusun sedemikian rupa.

Koreografi menurut Murgiyanto (1983) adalah pengetahuan penyusunan tari atau hasil dari susunan tari serta merupakan proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian yang didalamnya terdapat laku kreatif. Seseorang yang ingin menata suatu tari harus memiliki kemampuan sebagai berikut (1) ketrampilan gerak, (2) penghayatan dan kemampuan dramatik, (3) rasa irama atau kemampuan membedakan frase-frase yang menjadi bagian pokok dari

musik, (4) rasa ruang atau rasa pentas yaitu kemampuan untuk mencapai keseimbangan pentas, (5) daya ingat, dan (6) kemampuan kreatif.

Murgiyanto (1983: 8) juga menjelaskan bahwa sifat seorang penata tari harus memiliki sikap yang terbuka, memahami keunikan dari setiap pribadi baik diri sendiri maupun orang lain, mempunyai rasa struktural, memiliki rasa dramatik, memiliki kemampuan mematuhi, memiliki sifat cerdik, cekatan dan cakap dalam menilai, memiliki kemampuan berbahasa, dan benar-benar menguasai masalah yang akan diungkapkan.

Menurut Hidajat (2011: 22) menjelaskan bahwa koreografi menempatkan aspek teknik sebagai cara untuk menyiapkan presentasi yaitu gerak tubuh. Dengan gerak tubuh kita dapat belajar tentang bagaimana menghayati setiap pengalaman melalui penglihatan, pendengaran, peragaan, pikiran, pernafasan, tubuh, dan menggunakannya kembali saat menari maupun menciptakan tari.

Koreografi menurut Hadi (2011) adalah proses perencanaan , penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Namun awalnya hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak tari saja. Belum mencakup aspek-aspek lainnya seperti iringan, rias, kostum dan aspek-aspek lainnya.

Sedangkan koreografi menurut La Meri (dalam Soedarsono, 1986: 6) “adalah satu seri gambar-gambar, satu lukisan yang menjadi hidup.” Sebelum seorang pelukis memulai untuk melukis, mereka harus mengetahui ruang kanvas dan sikap ekspresif dari badan manusia. Dan koreografi adalah sebuah music yang

dikasatmatakan. Seorang komposer harus mengetahui struktur music dan sentuhan emosional dari suara sebelum mereka mulai untuk mencipta.

Soedarsono (1978) mengatakan bahwa pengetahuan komposisi tari atau koreografi merupakan pengetahuan yang harus diketahui oleh seorang koreografer dari awal menggarap dan menyusun gerak sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pertunjukan. Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam komposisi tari yaitu gerak, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias busana, properti tari, tata panggung, tata lampu, dan penyusunan acara.

Smith (dalam Suharto, 1985: 8) menjelaskan “karya seni adalah ekspresi atau perwujudan seseorang yang dibentuk tidak melalui perbedaan tetapi melalui elemen yang harmonis sebagai kesatuankeseluruhan untuk dinikmati secara estetis.” Karya seni tercipta dari dalam diri penciptanya untuk menyatakan gagasan dan emosi penciptanya, dapat berupa cerita tentang diri sendiri, orang lain, spontanitas, suasana hati, bahkan tentang gerak itu sendiri. Komposisi tari juga merupakan suatu perwujudan dari emosi seseorang.

Smith (dalam Suharto, 1985: 15) juga menjelaskan “kunci keberhasilan komposisi tergantung pada inspirasi dan intuisi seseorang, penguasaan perbendaharaan gerak secara luas sebagai makna ekspresi, dan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan wujud dan struktur tari.” ketiga hal tersebut dapat membantu penata tari untuk menyusun gerak menjadi suatu koreografi.

Murgiyanto (1983: 29) juga menjelaskan bahwa dalam koreografi, penata tari harus belajar membuat kalimat tarinya sendiri secara khas. Penata tari harus mengetahui watak dari bahan baku tari, yaitu gerakan tubuh dan bagaimana menggarap elemen-elemen penyusunnya. Seorang penata tari juga menggunakan tubuhnya pada saat berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa disekitarnya dan melatih tubuhnya agar memiliki jangkauan gerak yang luas. Diharapkan melalui tubuh penata tari dapat melatih rasa ruang, rasa waktu, dan dinamika.

Koreografi Kelompok

Koreografi kelompok menurut Hadi (2011) dapat dipahami sebagai seni kooperatif atau kerjasama antar sesama penari. Hal yang sangat kompleks untuk dipahami dalam koreografi kelompok adalah yang menyangkut masalah bentuk, teknik, dan isi yaitu aspek jumlah penari dan jenis kelamin, aspek motif gerak, aspek struktur ruang, dan aspek struktur waktu. Aspek tersebut tidak pernah lepas dari koreografi kelompok dan menjadi satu kesatuan.

Menata koreografi kelompok menurut Alma M. Hawkins (dalam Hadi, 2011) seperti menciptakan satu bentuk yang utuh, yaitu pengalaman-pengalaman estetis dirasakan sebagai bentuk *gestalt* atau elemen yang tak terpisahkan dari satu dengan yang lain. Semua penari terlibat dalam aktivitas kreatif secara keseluruhan sehingga dapat member keteraturan pada bentuk koreografinya. Kualitas dan kekuatan penari juga penting, karena memberikan karakteristik pada koreografinya yang membuat tari terlihat hidup.

Koreografi kelompok merupakan komposisi yang ditarikan oleh lebih dari satu penari. Penentuan jumlah penari dapat diidentifikasi sebagai komposisi kelompok kecil dan komposisi kelompok besar. Dalam menentukan kelompok tersebut sifatnya relatif tergantung maksud dari bentuk, teknik maupun isi koreografinya. Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu *unison* atau serempak, *balanced* atau berimbang, *broken* atau terpecah, *alternate* atau selang-seling, dan *canon* atau bergantian. Dengan adanya desain tersebut membantu memaniskan koreografi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ika Candra Maulida (2007) dengan judul penelitian Hubungan antara Asertivitas dan Kreativitas Penata Tari dalam Proses Penciptaan Tari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara asertivitas dan kreativitas seorang penata tari dalam proses penciptaan tari.
2. Penelitian Okto Wijayanti (2008) dengan judul penelitian Hubungan Bakat dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membawakan Repertoar Tari Bali Siswa Sanggar Tari Bali yang ada di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bakat, motivasi belajar dan kemampuan membawakan repertoar tari Bali siswa sanggar tari Bali di Yogyakarta, (2) menemukan hubungan antara bakat dan motivasi belajar dengan kemampuan membawakan repertoar tari Bali, (3) menemukan besarnya sumbangan bakat dan motivasi belajar terhadap kemampuan membawakan repertoar tari Bali.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas yang menjelaskan tentang bakat, kreativitas, dan kemampuan menciptakan tari, dapat disusun kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari.

Seseorang yang berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan umum di atas rata-rata. Mampu dalam bidang yang dikuasai. Setiap orang yang berbakat dalam bidang tertentu pasti akan sangat menyukainya dan menjadi kesenangan serta diterapkan dalam kehidupannya, seperti bakat dalam menari berarti mampu dalam menarikan suatu tarian. Anak yang berbakat dalam menari memiliki kesenangan dalam tari dan membuat tari menjadi kesehariannya, dengan kebiasaan itu membuat seseorang memiliki keinginan untuk mengembangkan bakatnya.

Kemampuan menciptakan tari adalah kemampuan seseorang menciptakan gerak dan merangkainya menjadi suatu tarian. Menciptakan tari dibutuhkan keahlian khusus, seperti keinginan dan bakat yang dimiliki. Seseorang yang berbakat menciptakan gerak pasti memiliki keinginan untuk mengembangkan bakatnya menjadi tingkatan yang lebih tinggi yaitu menciptakan tari. Orang yang memiliki bakat menciptakan tari pasti mampu menciptakan tari. Jadi dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa seseorang yang mampu menciptakan tari pasti memiliki bakat dalam menciptakan tari.

2. Hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari.

Kreativitas ada karena pengaruh lingkungannya, seseorang dituntut menjadi pribadi yang kreatif untuk mengembangkan kemampuan dan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif dapat dilihat dari sifat dan perilakunya serta karya-karya yang telah tercipta. Karya tari merupakan hasil proses kreatif seseorang karena salah satu kemampuan yang harus dimiliki penata tari adalah kemampuan kreatif.

Kemampuan menciptakan tari merupakan kemampuan untuk menyusun, mengolah dan merangkai gerak. Dengan didukung kemampuan kreatif, penata tari akan lebih banyak ide yang didapatkan dari proses mengembangkan segala talenta yang dimiliki. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam proses penggarapan tari. Dalam hal ini adalah talenta mengolah dan menyusun gerak dalam menciptakan tari. Kreativitas tidak hanya untuk menciptakan gerak tapi dapat juga berperan dalam penentuan ide cerita tari dan hal yang mendukung tari. Jadi dapat dipastikan bahwa kemampuan kreatif sangat berkaitan dengan proses penciptaan tari.

3. Hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama.

Kreativitas merupakan bagian penting dalam keberbakatan, seseorang yang berbakat pasti memiliki kreativitas. yaitu untuk mengasah kemampuan yang dimiliki serta mengembangkannya. Bakat dan kreativitas sangat berkaitan karena kreativitas adalah salah satu ciri keberbakatan. Memiliki bakat menciptakan tari, berarti kreativitas dan kemampuan untuk menciptakan suatu tari tumbuh di dalam

diri seseorang. Dalam hal ini seorang pencipta tari harus memiliki kemampuan kreatif untuk menuangkan dan mengolah ide-ide ke dalam gerak untuk dirangkai menjadi tarian. Jadi ketiga hal tersebut yaitu bakat, kreativitas dan kemampuan menciptakan tari dalam prosesnya memiliki keterkaitan satu sama lain.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

BAB III

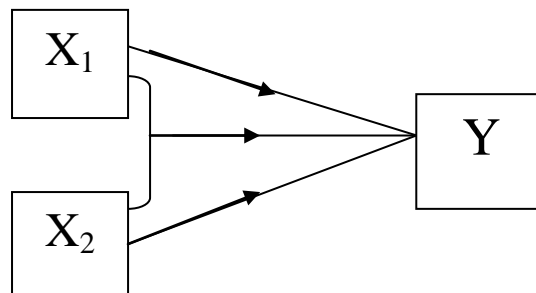
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenisnya adalah penelitian *ex post facto* dengan desain studi korelasional. Penelitian kuantitatif menjangkau data yang berbentuk angka secara otomatis tepat dengan bantuan instrumen yang sudah valid dan reliabel. Suryabrata (1983: 82) menyatakan bahwa “tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.” Yaitu untuk menyelidiki hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa kompetensi keahlian seni tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012: 38) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.” Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu (1) variabel bebas bakat (X_1) dan kreativitas (X_2), (2) kemampuan menciptakan tari (Y) sebagai variabel terikat. Dari ketiga variabel tersebut kemudian dapat diketahui paradigma hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 : Paradigma hubungan antar variabel

Keterangan:

X_1 : Variabel bakat

X_2 : Variabel Kreativitas

Y : Variabel kemampuan menciptakan tari

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011: 39) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.” Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah bakat dan kreativitas.

a. Bakat

Bakat dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dikuasai siswa. Dalam hal ini adalah bakat menciptakan tari. Untuk menciptakan tari seseorang harus memiliki bakat. Bakat menari dan menciptakan tari siswa telah diukur dari seleksi awal masuk SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Dengan kemampuan awal tersebut kemudian selama belajar di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul siswa diasah bakatnya agar menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang didapat diharapkan bakat mencipta tari siswa lebih baik dan berkembang.

b. Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa dalam proses penciptaan tari. Mulai dari pemilihan ide cerita, alur cerita, pembagian adegan, penentuan peran, penyusunan gerak, pola lantai, tata rias dan busana. Siswa diminta secara mandiri mengerjakan dan menyelesaikan semua proses yang dibutuhkan dalam menciptakan tari. Kreativitas diukur untuk mengetahui apakah kreativitas siswa berpengaruh terhadap hasil dari menciptakan tari.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2011: 39) “merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel kemampuan menciptakan tari.

a. Kemampuan menciptakan tari

Kemampuan menciptakan tari dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XII dalam menciptakan tari sesuai dengan indikator mata pelajaran pementasan. indikator yang harus dicapai adalah wiraga, wirama, dan wirasa dalam menampilkan karya. Dan menciptakan tari sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki penata tari agar tercapai karya tari yang baik.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2015 bertempat di SMK Negeri 1 Kasihan Bantul, alamat Jl. PG. Madukismo, Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Pengambilan data kemampuan menciptakan tari dilakukan pada hari rabu dan jumat tanggal 11 dan 13 Maret 2015 di Gedung Societet Militer, Taman Budaya Yogyakarta, karena uji kompetensi tari garapan dilaksanakan di tempat tersebut. Pengambilan data tes bakat dilakukan pada hari senin tanggal 16 Maret 2015 di tata SMK Negeri 1 Kasihan. Sedangkan untuk penyebaran angket untuk tes kreativitas dilaksanakan pada hari rabu tanggal 01 April 2014.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012: 80) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari yang telah mengikuti Mata Pelajaran Pementasan. Kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari terdapat 81 siswa yang dibagi menjadi empat kelas yaitu XII T1, XII T2, XII T3, dan XII T4. Masing-masing kelas terdapat 20 siswa dan satu kelas berjumlah 21 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”Segala sesuatu yang dipelajari dari sampel tersebut berlaku juga pada populasi, maka suatu sampel harus representatif. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu memilih dua kelas dari total empat kelas secara acak karena setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel yaitu menggunakan 40 siswa dari total 81 siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari.40 siswa tersebut terdapat di kelas XII T1 dan XII T2. Kemampuan siswa pada semua kelas adalah sama rata, jadi setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Namun peneliti hanya memilih setengah dari populasi siswa yaitu dua kelas sebagai sampel penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 137) sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada sampel sedangkan sumber sekunder yang secara tidak langsung seperti dokumen. Peneliti menggunakan instrumen kuesioner/angket dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

1. Kuesioner/angket

Dalam Sugiyono (2012: 142) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk variabel kreativitas. pengambilan data dengan kuesioner telah dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada 40 siswa sebagai sampel untuk diisikan, kemudian peneliti menskor hasil jawaban untuk diolah data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan data yang sudah ada tanpa menyusun pertanyaan kepada responden. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa skor siswa untuk variabel bakat dan kemampuan menciptakan tari. skor tersebut berasal dari skor bakat pada saat tes masuk jurusan seni tari.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2012: 102) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang perlu diuji yaitu, bakat, kreativitas dan kemampuan menciptakan tari. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya kemudian ditentukan indikator yang akan diukur.

1. Pengembangan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen menurut Suryabrata (1983: 53) dilakukan berdasarkan spesifikasi instrumen yang diantaranya adalah dasar teoritis sebagai landasan, subjek, tujuan pengambilan data, materi, tipe dan butir instrumen. jenis instrumen yang digunakan pada saat penelitian adalah:

a. Kuesioner

Sugiyanto (2012: 142) mendeskripsikan “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Kuesioner digunakan untuk mengukur kreativitas siswa dalam menciptakan tari. teknik ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Instrumen ini terdiri dari 50 butir pertanyaan yang gradiasi jawaban dari positif sampai negatif dan masing-masing jawaban memiliki skor. Berikut penskoran dalam instrumen kreativitas:

Tabel 1:
Penskoran untuk instrumen kreativitas

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam variabel kreativitas, kemudian peneliti menyusun kisi-kisi instrumen kreativitas. Adapun kisi-kisi dalam pertanyaan yang disusun dalam angket terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2:
Kisi-kisi Instrumen yang Diperlukan untuk Mengukur Kreativitas Siswa dalam menciptakan tari

Indikator	No. Butir instrumen	Jumlah butir instrument
Ide dan alur cerita	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Penyusunan gerak	9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 40, 45, 46, 48, 49, 50	23
Peran/penokohan	14, 19, 43	3
Rias dan busana	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	10
Pembagian adegan	39, 42, 47	3
Pola lantai	38, 41, 44	3

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tes bakat. Skor tes bakat tersebut diolah oleh guru sebagai penguji. Tes bakat dilakukan oleh guru sebagai salah satu tes seleksi masuk SMK Negeri 1 Kasihan Bantul. Dokumentasi juga digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data tentang kemampuan menciptakan tari. Namun agar instrumen kemampuan menciptakan tari tidak bersumber dari penguji saja untuk menghindari

subyektivitas maka peneliti juga ikut serta menilai kemampuan menciptakan tari siswa. Dengan demikian terdapat empat penguji yang terdiri dari tiga penguji pementasan dan peneliti.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2012: 30) sebuah tes dapat dikatakan valid/sahih apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2012) validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen nontest yang mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruk.

Untuk menjamin validitas instrumen kreativitas menggunakan validitas logis yaitu instrumen dipandang valid apabila instrumen sudah dirancang dengan baik mengikuti teori dan ketentuan yang sudah ada. Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu salah satu macam dari validitas logis. (Arikunto, 2012: 80). Kemudian menguji validitas konstruksi instrumen menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi yang berlandaskan teori kemudian dikonsultasikan kepada ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Sedangkan untuk instrumen bakat dan kemampuan menciptakan tari menggunakan validitas konstruk yang mengandung arti bahwa suatu tes dapat dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoritik dimana tes tersebut dibuat. Instrumen

memiliki validitas konstruk apabila butir instrumen dari tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berfikir dalam konsep keilmuan.

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Arikunto (2012: 100) yaitu “suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tertinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.”Yaitu yang berhubungan dengan ketetapan hasil tes.Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan dan data tersebut *ajeg*.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Statistik

a. Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data terhadap data bakat, kreativitas, dan kemampuan menciptakan tari.Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.Jika distribusi variabel membentuk kurva normal, maka dapat dilakukan analisis untuk menguji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan program SPSS 15. Konsep dasar *Kolmogorov Smirnov* adalah untuk membandingkan distribusi data yang dimiliki (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal yang telah baku. Data yang telah diuji harus memenuhi kriteria yaitu Z_{hitung} lebih dari pada Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal (Furqon, 2004: 135).

b. Uji Linieritas Data

Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bakat (X_1) dan kreativitas (X_2) dengan kemampuan menciptakan tari (Y). rumus yang digunakan dalam uji linieritas adalah rumus F Regresi:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \quad (\text{Nurgiyantoro, 2000: 288})$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Uji linieritas juga memiliki kriteria yang dipakai yaitu jika harga F hitung < F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka hubungan antara variabel bebas dan terikatnya adalah linier.

2. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji, yaitu (1) hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari, (2) hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari, (3) hubungan bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama.

a. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* dari Pearson dipergunakan untuk menguji hubungan antar sesama data interval (Nurgiyantoro, 2000: 130). Teknik korelasi ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul” dan hipotesis kedua yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.” Rumus korelasi *product moment* dengan simpangan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Arikunto, 2012: 85})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y , dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

b. Korelasi Ganda

Nurgiyantoro (2000: 161) menyatakan bahwa korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara lebih dari satu variabel prediktor dengan variabel kriterium. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “ada hubungan positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa kompetensi keahlian seni tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul” yaitu hubungan variabel bakat (X_1) dan variabel kreativitas (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan menciptakan tari. Rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2011 :191})$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

Setelah data diujikan melalui analisis korelasi ganda kemudian dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisiensi korelasi ganda, yaitu menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 235})$$

Keterangan:

Fh = Taraf sigifikansi

R = Koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian disebut dengan harga, selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dengan taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$) maka H_a diterima dan H_o ditolak atau hasil koefisiensi korelasi ganda adalah signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Setelah diperoleh data bakat, kreativitas, dan kemampuan menciptakan tari, kemudian peneliti uraikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik data penelitian. Data yang disajikan berupa mean, median, modus, simpangan baku, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Berikut uraian deskripsi secara lengkap masing-masing variabel.

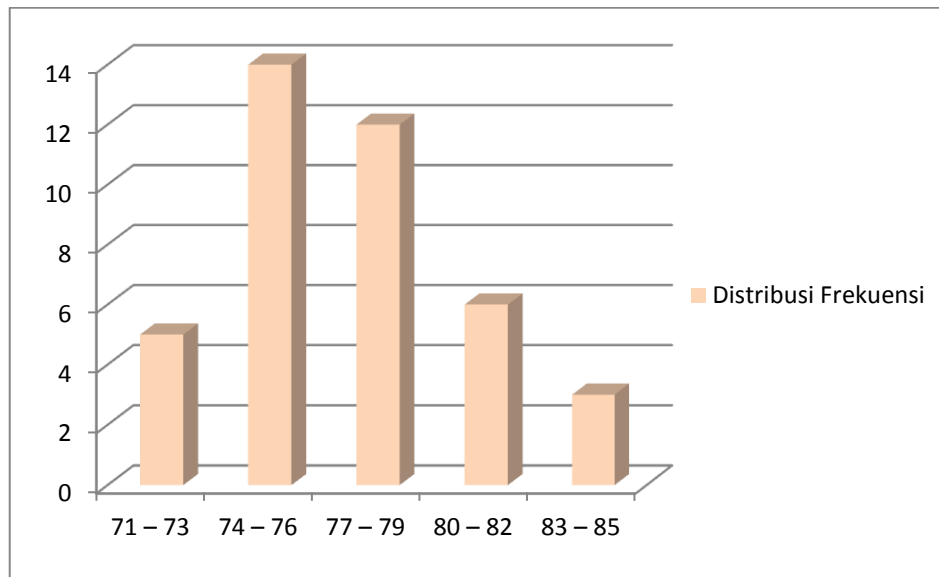
1. Variabel Bakat

Dalam penelitian ini data variabel bakat diperoleh dengan teknik dokumentasi berupa skor tes masuk siswa SMK Negeri 1 Kasihan. Dari skor tersebut kemudian diambil skor tes bakatnya saja. Berdasarkan hasil analisis variabel bakat diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 40 yaitu nilai minimal 71, nilai maksimal 83, mean 77.08, median 77.00, modus 74.00, dan standar deviasi 3.198. berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel bakat.

Tabel 3:
Distribusi Frekuensi Variabel Bakat

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	71 – 73	5	12.5%
2	74 – 76	14	35%
3	77 – 79	12	30%
4	80 – 82	6	15%
5	83 – 85	3	7.5%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas juga dapat dijelaskan dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Bakat**

Berdasarkan perhitungan di atas kemudian data dari bakat dapat dikategorikan sebagai berikut:

Skor maksimal	=	83
Skor minimal	=	71
Mean ideal	$154 / 2$	= 77.00
St. deviasi ideal	$12 / 6$	= 2.00
Tinggi	=	$X \geq M + SD$
Sedang	=	$M - SD \leq X < M + SD$
Rendah	=	$X < M - SD$

Kategori skor

Tinggi	=	$X \geq 79.00$
Sedang	=	$75.00 \leq X < 79.00$
Rendah	=	$X < 75.00$

Tabel 4:
Kategori dan Frekuensi Data Bakat

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	35%
2	Sedang	15	37.5%
3	Rendah	11	27.5%

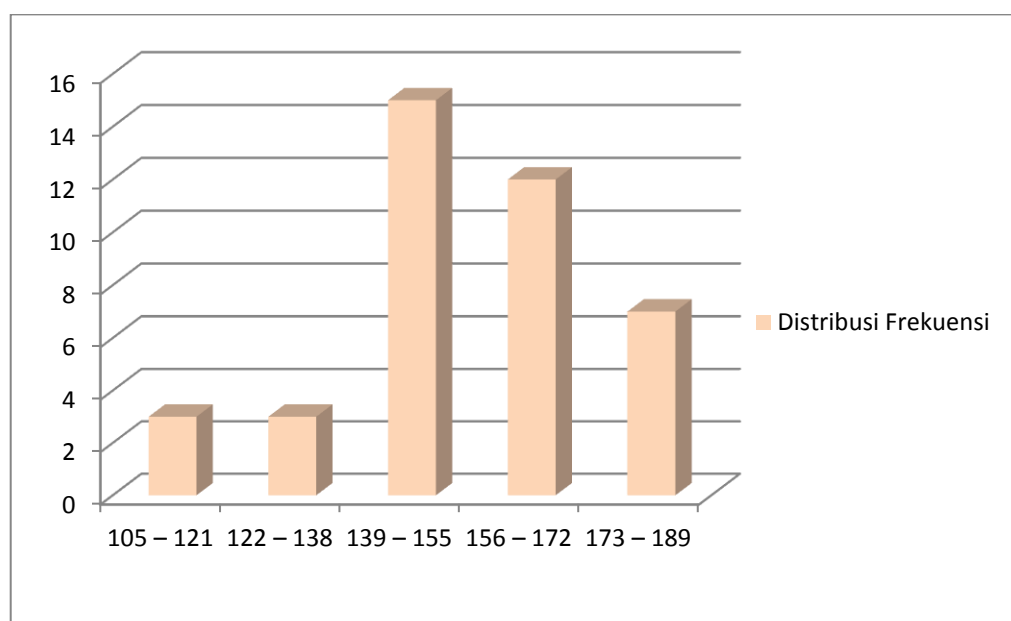
2. Variabel Kreativitas

Data kreativitas dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada 40 sampel siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari. instrumen terdiri dari 50 butir pertanyaan yang memiliki empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor 1 sampai 4. Setelah semua sampel mengisi jawaban pada kuesioner kemudian peneliti memberi skor dari setiap jawaban tersebut, kemudian menjumlahkan skor dari setiap sampel. Dari hasil analisis data kreativitas, kemudian diperoleh nilai minimal 105, nilai maksimal 185, mean 152.83, median 154, modus 143, dan standar deviasi 18.62. berdasarkan data tersebut tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5:
Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	105 – 121	3	7.5%
2	122 – 138	3	7.5%
3	139 – 155	15	37.5%
4	156 – 172	12	30%
5	173 – 189	7	17.5%

Dari tabel distribusi frekuensi di atas juga dapat dijelaskan dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas**

Berdasarkan perhitungan di atas kemudian data dari variabel kreativitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

Skor maksimal = 185

Skor minimal = 105

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} & \quad 290 / 2 & = & \quad 145.00 \\
 \text{St. deviasi ideal} & \quad 80 / 6 & = & \quad 13.33 \\
 \text{Tinggi} & & = & \quad X \geq M + SD \\
 \text{Sedang} & & = & \quad M - SD \leq X < M + SD \\
 \text{Rendah} & & = & \quad X < M - SD
 \end{aligned}$$

Kategori skor

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} & & = & \quad X \geq 158.33 \\
 \text{Sedang} & & = & \quad 131.67 \leq X < 158.33 \\
 \text{Rendah} & & = & \quad X < 131.67
 \end{aligned}$$

Tabel 6:
Kategori dan Frekuensi Data Kreativitas

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	14	35%
2	Sedang	22	55%
3	Rendah	4	10%

3. Variabel Kemampuan Menciptakan Tari

Dalam penelitian ini untuk data variabel kemampuan menciptakan tari diperoleh dengan teknik dokumentasi skor mata pelajaran pementasan kelas XII Kompetensi Keahlian Seni Tari. Mata pelajaran pementasan untuk penilaiannya menggunakan tiga penguji yaitu Nunik Widiasih, M. Sn., DR. Hendro Martono, dan Didik Nini Thowok. Untuk menghindari subjektivitas penguji peneliti juga ikut menilai pada saat pementasan. Jadi terdapat empat penguji dalam

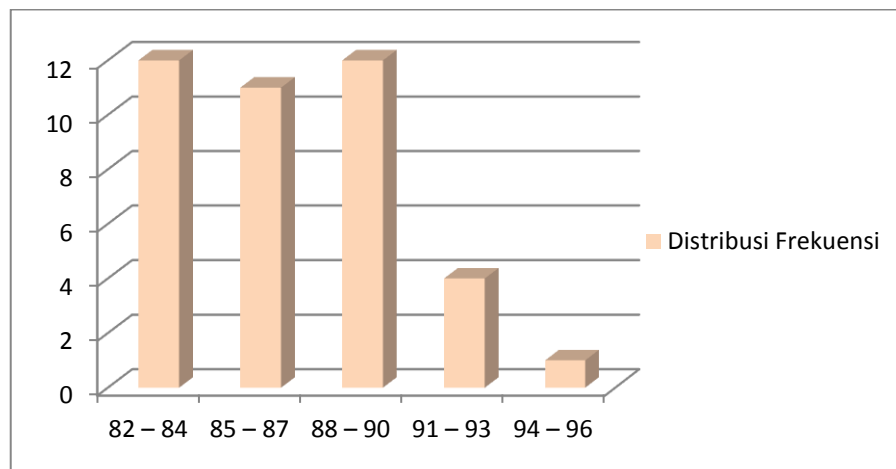
penilaiannya. Aspek penilaian pementasan menggunakan tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Dari tiga penilai tersebut kemudian diambil rata-rata skornya. Setelah itu skor dari seluruh penguji digabungkan kemudian diambil rata-ratanya kembali.

Hasil analisis variabel kemampuan menciptakan tari diperoleh data sebagai berikut dengan jumlah sampel 40, yaitu nilai minimal 82, nilai maksimal 94, mean 86.43, median 86, modus 88, dan standar deviasi 3,19. Dari data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 7:
Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menciptakan Tari

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	82 – 84	12	30%
2	85 – 87	11	27.5%
3	88 – 90	12	30%
4	91 – 93	4	10%
5	94 – 96	1	2.5%

Dari tabel distribusi frekuensi tersebut dapat juga dijelaskan dalam bentuk histogram batang sebagai berikut:



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Menciptakan Tari**

Berdasarkan perhitungan di atas kemudian data variabel kemampuan menciptakan tari dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = 94$$

$$\text{Skor minimal} = 82$$

$$\text{Mean ideal} \quad 176 / 2 = 88.00$$

$$\text{St. deviasi ideal} \quad 12 / 6 = 2.00$$

$$\text{Tinggi} = X \geq M + SD$$

$$\text{Sedang} = M - SD \leq X < M + SD$$

$$\text{Rendah} = X < M - SD$$

Kategori skor

$$\text{Tinggi} = X \geq 90.00$$

$$\text{Sedang} = 86.00 \leq X < 90.00$$

$$\text{Rendah} = X < 86.00$$

Tabel 8:
Kategori dan Frekuensi Data Kemampuan Menciptakan Tari

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	15%
2	Sedang	18	45%
3	Rendah	16	40%

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pada bagian sebelumnya uji normalitas telah dibahas secara singkat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas datanya menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 15. Data dapat dikatakan normal apabila memenuhi kriteria, memiliki taraf signifikansi 5% dan $P \geq 0,05$ dan Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} . Nilai Z_{tabel} diperoleh dari $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ dalam tabel 1 buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008: 371) nilai 47,5 ditarik ke kiri dan ke atas sehingga didapatkan angka Z_{tabel} 1,960. Berikut penjabaran hasil uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 15:

Tabel 9:
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Harga Z		P	Ket
	Z_{hitung}	Z_{tabel}		
X_1	0,676	1,960	0,751	Normal
X_2	0,667	1,960	0,765	Normal
Y	0,860	1,960	0,451	Normal

Berdasarkan tabel yang dijabarkan secara sederhana di atas, terlihat bahwa nilai Z_{hitung} variabel X_1 adalah 0,676 variabel X_2 0,667 dan variabel Y 0,860 lebih kecil dari pada Z_{tabel} 1,960 dan nilai P variabel X_1 adalah 0,751 variabel X_2 0,765 dan variabel Y 0,451 lebih besar dari pada 0,05.

2. Uji Linieritas Data

Telah dijelaskan juga pada bagian sebelumnya bahwa uji linieritas dalam penelitian ini untuk membuktikan garis regresi variabel X dan Y apakah membentuk garis linier atau tidak. Dapat dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau $P \geq 0,05$. Berdasarkan penjabaran tersebut, berikut adalah hasil uji linieritas menggunakan rumus F Regresi dengan bantuan program SPSS 15.

Tabel 10:
Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	Harga F		P	Ket
	F_{hitung}	F_{tabel}		
$X_1 \rightarrow Y$	0,852	4,08	0,594	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	1,206	4,08	0,394	Linier

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan hasil dari uji linieritas secara sederhana. Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} variabel bakat adalah 0,852 lebih kecil dari F_{tabel} ($0,852 \leq F_{tabel}$). Nilai F_{tabel} diperoleh dari rumus $(n - 1, k)$ k adalah variabel, dan hasilnya adalah 39,1. Kemudian F_{tabel} dilihat dalam tabel nilai F dalam buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008: 385) dan diperoleh nilai

F_{tabel} adalah 4,08. Berarti dapat dikatakan bahwa variabel bakat terhadap variabel kemampuan menciptakan tari bergaris linier. Begitu pula dengan variabel kreativitas, nilai F_{hitung} adalah 1,206 lebih kecil dari 4,08 ($1,206 \leq 4,08$) dan dapat dikatakan bahwa variabel kreativitas terhadap variabel kemampuan menciptakan tari bergaris linier.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hubungan Bakat dengan Kemampuan Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul ($H_0 : r_{x1} \cdot Y=0$, $H_a : r_{x1} \cdot Y \neq 0$)” menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berikut dijabarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 15.

Tabel 11:
Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Bakat dengan Variabel Kemampuan Menciptakan Tari

Variabel	Harga r		P	Ket
	r_{hitung}	r_{tabel}		
$X_1 \rightarrow Y$	0,429	0,312	0,006	Signifikan (H_{a1} diterima)

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis pertama. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$) yaitu 0,429 lebih besar dari pada 0,312 ($0,429 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,006 lebih

kecil dari pada 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Nilai r_{tabel} diperoleh dari buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008: 373) dengan mencari nilai $n = 40$ dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya.

2. Hubungan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul ($H_0 : r_{x_2} \cdot Y=0$, $H_a : r_{x_2} \cdot Y \neq 0$)” menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Berikut dijabarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 15.

Tabel 12:
Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Kreativitas dengan Variabel Kemampuan Menciptakan Tari

Variabel	Harga r		P	Ket
	r_{hitung}	r_{tabel}		
$X_1 \rightarrow Y$	0,423	0,312	0,007	Signifikan (H_a diterima)

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis kedua secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$) yaitu 0,423 lebih besar dari pada 0,312 ($0,423 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 \leq 0,05$). Nilai r_{tabel} diperoleh dari buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008: 373) dengan mencari nilai $n =$

40 dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis pertama teruji kebenarannya.

3. Hubungan antara Bakat dan Kreativitas dengan Kemampuan Menciptakan Tari Secara Bersama-sama pada Siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul ($H_0 : r_{x12} \cdot Y=0$, $H_a : r_{x12} \cdot Y \neq 0$)” menggunakan rumus korelasi ganda (*Multiple Correlation*) untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y. Berikut dijabarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan SPSS 15.

Tabel 13:
Hasil Uji Hipotesis Hubungan Variabel Bakat dan Kreativitas dengan Variabel Kemampuan Menciptakan Tari secara Bersama-sama

Variabel	Harga r		P	F	Ket
	r _{hitung}	r _{tabel}			
$(X_1+X_2) \rightarrow Y$	0,524	0,312	0,003	7,019	Signifikan (H_{a3} diterima)

Tabel di atas merupakan hasil uji hipotesis ketiga secara sederhana. Dari analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,524 lebih besar dari pada 0,312 ($0,524 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 \leq 0,05$). Nilai r_{tabel} diperoleh dari

buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008: 373) dengan mencari nilai $n = 40$ dan taraf signifikansi 5%. Dan nilai F_{Hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu 7,019 lebih besar dari pada 3,250 ($7,019 \geq 3,250$). F_{tabel} diperoleh dari $(n - k, k)$ atau $(40 - 2, 2)$ dan didapatkan F_{tabel} dalam tabel distribusi F dalam buku Statistika untuk Penelitian (Sugiyono, 2008) adalah 3,250. Dengan demikian hipotesis ketiga teruji kebenarannya.

Berdasarkan hipotesis yang telah diungkapkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya serta hasil yang telah dijelaskan, maka ketiga hipotesis telah teruji kebenarannya. H_a diterima dan H_o ditolak, maka pengujian hipotesis ketiganya positif dan signifikan, artinya jika bakat dan kreativitas mempengaruhi kemampuan menciptakan tari. Jika bakat yang dimiliki lebih maka kemampuan menciptakan tarinya juga akan lebih baik, dan jika sifat kreatifnya besar maka kemampuan menciptakan tarinya juga besar.

D. Pembahasan

Penelitian ini menguji hubungan bakat (X_1) dan kreativitas (X_2) dengan kemampuan menciptakan tari (Y). Berdasarkan hipotesis yang telah diuji menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Bakat merupakan kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang dan berkembang karena interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang terjadi dapat mendukung bakat yang dimiliki atau malah tidak mendukung. Siswa yang memilih masuk kompetensi keahlian seni tari pasti menyadari memiliki bakat menari namun ada pula yang memilihnya dengan berbagai alasan, seperti keinginan orangtua, tidak ada pilihan lain atau bisa juga salah jurusan.

Lepas dari semua itu lingkungan sekolah yang kesehariannya berhubungan dengan seni tari seiring berjalannya waktu pasti akan terbiasa menyukai dan mendalami bakat menari masing-masing. Dalam hal ini secara tidak langsung lingkungan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan bakat siswa, dari yang sebelumnya telah memiliki bakat kemudian bakat yang dimiliki semakin berkembang dan yang sebelumnya merasa tidak memiliki bakat kemudian karena pengaruh lingkungan akhirnya terbiasa serta mau mempelajari dan menguasai tari,

Di sekolah, siswa juga dilatih untuk menciptakan tari. Dengan bakat menari yang dimiliki, diharapkan siswa juga mampu belajar menciptakan tari, meskipun kemampuan mencipta itu membutuhkan bakat khusus. Seseorang yang tidak berbakat dalam menciptakan tari juga pasti bisa menciptakan tari meskipun kualitas gerak yang dihasilkan tidak sebagus kualitas gerak orang yang berbakat. Selama proses pembelajaran di sekolah, siswa sudah cukup belajar berproses kreatif dalam mengolah gerak, menyusun menjadi tarian, dan menata perlengkapan pendukung seperti rias dan busana. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang menguji hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari. Hasil analisis uji hipotesis pertama yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson yaitu diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,429 lebih besar dari pada 0,312 ($0,429 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,006 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa uji hipotesis hubungan bakat dengan kemampuan menciptakan tari teruji kebenarannya atau terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Berbeda dengan bakat yang sudah dimiliki oleh setiap individu yang berkembangnya membutuhkan lingkungan yang kondusif, maka kreativitas bisa tumbuh karena pengaruh lingkungan. Seseorang yang sebelumnya tidak tergolong orang yang kreatif, kemudian berada di lingkungan orang-orang kreatif atau ada beberapa hal yang menimbulkan pemikiran kreatif, maka seseorang tersebut dapat menjadi orang yang kreatif karena pengaruh lingkungannya. Contohnya seperti di suatu lingkungan terdapat sampah plastik yang berserakan, hal ini secara tidak langsung memaksa orang untuk berfikir bagaimana cara untuk mengolah sampah plastik. Orang yang kreatif selalu memiliki ide-ide segar untuk menciptakan karya baru maupun mengolah kembali karya yang sudah ada. Dalam proses menciptakan tari, kreativitas sangat penting karena dalam menyusun gerak proses kreatif bekerja untuk mengolah gerak menjadi semenarik mungkin dan menyusunnya menjadi rangkaian yang indah.

Siswa saat menciptakan tari juga diharapkan memiliki sikap kreatif dalam menciptakan tari. Tidak hanya menciptakan tari tetapi juga kreatif dalam hal yang mendukung tari seperti pemilihan penggunaan kostum, rias, properti dan sebagainya. Hal tersebut secara tidak langsung telah menunjukkan hubungan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari. Dan dapat dibuktikan dengan hasil uji analisis dalam penelitian ini yang menyatakan hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari. Hasil analisis hipotesis kedua yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson adalah diperoleh nilai

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,423 lebih besar dari pada 0,312 ($0,423 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 \leq 0,05$). Dengan demikian hubungan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari teruji kebenarannya atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.

Kemudian untuk mengetahui hubungan ketiga variabel yaitu bakat, kreativitas, dan kemampuan menciptakan tari dilakukan uji korelasi ganda (*Multiple Correlation*). Dari uji analisis tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,524 lebih besar dari pada 0,312 ($0,524 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 \leq 0,05$). Dan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu 7,019 lebih besar dari pada 3,250 ($7,019 \geq 3,250$). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul teruji kebenarannya.

Seperti halnya bakat menari, bakat menciptakan tari juga membutuhkan kreativitas untuk mendukung berkembangnya kemampuan mencipta dan mengolah gerak. Karena dengan kreativitas, individu akan memiliki ide-ide segar yang membantu berkembangnya bakat dengan baik. Berawal dari bakat mencipta yang dimiliki, sikap kreatif akan muncul dengan sendirinya. Salah satu ciri pencipta tari adalah sikap kreatif yang harus dimiliki. Siswa kompetensi keahlian

seni tari dalam proses pementasan garapan sudah memiliki bekal bakat menari yang telah terbukti dari skor tes bakat yang diperoleh pada saat tes masuk. Dan kreativitas diharuskan dalam proses penyusunan garapan, baik pada gerak, pola lantai, rias dan busana, penokohan, dan sebagainya. Siswa diharapkan mengoptimalkan kreativitasnya agar garapan tari yang disajikan menarik untuk dipertontonkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini semua teruji kebenarannya bahwa siswa yang berbakat pasti dapat menciptakan tari, siswa yang memiliki sikap kreatif pasti dapat menciptakan tari, dan secara bersama-sama siswa yang berbaka dan kreatif pasti memiliki kemampuan dalam menciptakan tari. Jadi antara bakat, kreativitas dan kemampuan menciptakan tari memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, uraian pada bab-bab sebelumnya, dan pembahasan yang sudah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.” Hasil analisis datanya diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,429 lebih besar dari pada 0,312 ($0,429 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,006 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,006 \leq 0,05$). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama teruji kebenarannya.
2. Hipotesis kedua yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.” Hasil dari uji analisis diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,423 lebih besar dari pada 0,312 ($0,423 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,007 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,007 \leq 0,05$). Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua teruji kebenarannya.

3. Kemudian hipotesis ketiga yang berbunyi “ada hubungan yang positif dan signifikan antara bakat dan kreativitas dengan kemampuan menciptakan tari secara bersama-sama pada siswa Kompetensi Keahlian Seni Tari SMK Negeri 1 Kasihan Bantul.” Hasil dari uji analisis diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) yaitu 0,524 lebih besar dari pada 0,312 ($0,524 \geq 0,312$) dengan taraf signifikansi $P \leq 0,05$ atau 0,003 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,003 \leq 0,05$). Dan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu 7,019 lebih besar dari pada 3,250 ($7,019 \geq 3,250$).

B. Implikasi

Tidak hanya pesan tertulis yang didapatkan, namun juga terdapat pesan tersirat dalam penelitian ini. Proses penciptaan tari seseorang haruslah bersikap kreatif untuk mendapatkan karya yang terbaik. Dari pementasan yang telah diteliti dapat terlihat karya yang memiliki kreativitas tinggi dan tidak, bakat-bakat yang ada dalam setiap siswa juga mempengaruhi kualitas gerakannya. Hal ini memperkuat teori koreografi menurut Murgiyanto (1983) adalah pengetahuan penyusunan tari atau hasil dari susunan tari merupakan proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian yang didalamnya terdapat laku kreatif. Dalam menciptakan tari terdapat proses kreatif di dalamnya dan orang yang melakukannya pasti memiliki bakat dalam menciptakan suatu karya tari.

C. Saran

1. Untuk SMK Negeri 1 Kasihan Bantul

Pementasan garapan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menciptakan tari siswanya. Namun dalam penggarapannya siswa tidak berperan menciptakan musiknya, hanya sebatas memainkan saja. Jika siswa diberikan kesempatan menciptakan musiknya mungkin akan menambah lengkap proses kreatif siswa. Tidak harus sepenuhnya menciptakan karena kemampuannya juga terbatas tetapi siswa diberikan kesempatan menuangkan konsep iringan yang diinginkan.

2. Untuk Siswa SMK Negeri 1 Kasihan Bantul

Dalam proses penggarapannya siswa harus lebih intensif berdiskusi agar setiap siswa dapat menuangkan ide masing-masing. Lebih banyak ide yang ada lebih berwarna pula garapannya. Dan ciri gerak masing-masing orang juga berbeda jika disatukan dalam satu garapan pasti memiliki kosa gerak yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (ed.2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Doubler, Margaret N.H. 1985. Terj. Tugas Kumorohadi, *Tari: Pengalaman Seni Yang Kreatif*. Surabaya: Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta.
- Furqon. 2004. *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi: Bentuk – Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi, *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas: Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Meri, La. 1986. Terj. Soedarsono, *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, dkk. 2000. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Jacqueline. 1985. Terj. Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

_____ 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. CV.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Acuan dari Internet:

Sejarah SMK Negeri 1 Kasihan. <http://smki-yogya.sch.id/konten/sejarah> diunduh pada tanggal 05 Februari 2015.

LAMPIRAN

Angket Kreativitas

Guna memenuhi pengumpulan data dalam penelitian yang saya lakukan, saya meminta bantuan kepada teman-teman sekalian untuk kesediaannya mengisi angket dibawah ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Mohon untuk di isi semua jangan sampai ada soal yang terlewatkan sesuai dengan yang teman-teman alami. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sebenar-benarnya dengan mengisikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda tepat.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Terima kasih atas bantuan teman-teman dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

Nama Lengkap:

Kelas :

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan imajinasi untuk menyusun konsep ide cerita garapan tari.				
2.	Saya berperan dalam menentukan ide cerita dalam pementasan garapan tari.				
3.	Minat saya dalam pementasan tari ini sangat besar.				
4.	Saya mencoba mematangkan konsep pementasan tari.				
5.	Saya mencoba mencari tahu pada narasumber untuk mengembangkan ide cerita garapan tari.				
6.	Saya percaya diri dengan pendapat yang saya ajukan pada teman-teman.				
7.	Saya bersedia menerima resiko atas kebenaran pendapat saya.				
8.	Saya yakin pementasan garapan tari akan berjalan dengan lancar.				
9.	Rasa ingin tahu saya sangat besar pada cara menyusun gerak yang benar.				
10.	Saya mengajukan pertanyaan pada guru atau narasumber dengan pertanyaan yang sopan.				
11.	Saya berperan penting dalam pementasan garapan tari dengan mengajukan usulan-usulan.				
12.	Saya merasa bebas mengutarakan pendapat pada teman-teman.				
13.	Saya mencoba memberikan pendapat untuk keindahan pementasan tari.				
14.	Saya merasa lebih menonjol dalam salah satu				

	bagian dalam pementasan tari.				
15.	Saya dapat melihat permasalahan yang ada diantara teman-teman.				
16.	Gagasan yang saya utarakan merupakan gagasan orisinal saya.				
17.	Saya menggunakan imajinasi dalam menyusun gerak tari.				
18.	Saya memiliki minat dalam menciptakan gerak tari tertentu saja.				
19.	Mencoba mencari gerak tokoh yang menjadi tanggung jawab saya secara mandiri.				
20.	Saya senang mengeksplor gerak tari yang sudah ada.				
21.	Saya menuangkan energi saya untuk mengeksplor gerak tari.				
22.	Saya percaya diri dengan gerak tari yang saya susun.				
23.	Saya mengkonsultasikan gerak tari yang sesuai dengan guru.				
24.	Saya merasa yakin dengan gerak tari yang saya susun.				
25.	Saya banyak menyusun gerak dalam pementasan tari ini.				
26.	Saya mampu menyeleksi gerak tari yang kurang sesuai.				
27.	Gerak dalam pementasan tari ini merupakan gerak orisinal saya dan teman-teman.				
28.	Imajinasi saya juga tertuang dalam penentuan rias dan busana dalam pementasan garapan tari.				
29.	Saya berminat dalam penyusunan rias dan busana pementasan garapan tari.				

30.	Pemilihan rias dan busana mandiri dilakukan oleh saya dan teman-teman.				
31.	Saya suka mencoba hal yang baru dalam penuangan ide untuk rias dan busana.				
32.	Saya percaya diri dengan rias dan busana yang digunakan.				
33.	Saya memberikan usulan dan pendapat saya untuk rias busana yang sesuai.				
34.	Saya memiliki kebebasan menyatakan rias dan busana yang sesuai pada teman-teman.				
35.	Saya dapat menilai keindahan rias dan busana yang akan digunakan.				
36.	Saya dapat melihat sesuatu yang kurang sesuai dengan rias busana yang akan digunakan dalam pementasan garapan tari.				
37.	Desain rias busana yang digunakan adalah karya orisinal saya dan teman-teman.				
38.	Imajinasi tinggi sangat dibutuhkan dalam menyusun pola lantai karya tari ini.				
39.	Minat saya dalam pembagian adegan karya tari ini sangat besar.				
40.	Gerak karya tari ini tercipta oleh saya dan teman-teman secara mandiri tanpa campur tangan seniman lain.				
41.	Desain lantai karya tari ini saya buat dengan penuh energi.				
42.	Saya sangat percaya diri dengan pembagian adegan karya tari ini.				
43.	Berbagai resiko diambil demi peran yang dimainkan dalam karya tari yang berkualitas.				
44.	Keyakinan dibutuhkan untuk menyusun pola lantai				

	karya tari.				
45.	Keindahan gerak diutamakan dalam karya tari.				
46.	Pertanyaan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas gerak karya tari ini.				
47.	Kebebasan berpendapat untuk menentukan adegan karya tari yang berkualitas.				
48.	Peka terhadap berbagai masalah yang menghambat proses penciptaan gerak tari.				
49.	Ciri khas gerak saya terlihat dalam karya tari ini.				
50.	Orisinalitas gerak karya tari ini dapat di pertanggung jawabkan.				

NILAI BAKAT

NO	NAMA	NILAI
1	Adelia Fadenta	76
2	Amanda Olga Paramita	76
3	Choirunissa Joaniko Putri	81
4	Elisabeth Nandia Arsita	73
5	Fitri Nur Febriana	76
6	Gabriella Kinanthi Cahyani	81
7	Kenti Lestari	80
8	Lina Dwi Handayani	71
9	Muthia Avista Sari	78
10	Nidya Laksita Rahma	81
11	Niken Larasati	79
12	Nurul Koliliyah	77
13	Ratih Dwi anjani	76
14	Rika Wahyu Lestari	79
15	Rinda Wikansari	78
16	Risha Dwi Lestari	74
17	Subekti Wiharto	80
18	Tunggul Pujangkoro	79
19	Usman Riztu Fantomi	83
20	Veronica Deni Puspita Sari	79

NILAI BAKAT

NO	NAMA	NILAI
21	Arien Ashari	83
22	Arika Ahmad	82
23	Dwi Rahmawati	72
24	Ety Oktaviani	78
25	Evita Markandi Sari	77
26	Gema Fajar Ariyanti	83
27	Marlina Pratiwi	74
28	Muh. Rizal Rahma Nur A.	75
29	Mutirof Cahyami	73
30	Nita Cahyani	74
31	Noviana Marhaeny.S	79
32	Ofi Sisti Alifah	74
33	Ragil Dhali Hardani	76
34	Rizka Aprian Rahayu	74
35	Rosa Ayu Indriana	73
36	Sunar Bakti Prasetya Purnama, S.	77
37	Tri Wulan Sari	74
38	Wahyuni Fitrianasari	77
39	Widi Pramono	75
40	Yudhani Prasetya Putri	76

NILAI KREATIVITAS

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4
6	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4
7	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2
8	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
9	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3
10	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2
11	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3
12	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	4	2	1	2
13	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2
15	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2
16	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	1
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2
18	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3
19	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
22	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4
23	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
26	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3
27	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3
28	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
32	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3
33	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	2	1	3
34	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
38	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
39	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	1	4	2	1	2
40	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
3	4	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2
4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4
3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	4
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2
3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1
4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3
2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3
3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3
2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3
2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	1	4	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3
2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
2	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4
2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2
3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1
3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4
2	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
2	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

46	47	48	49	50	JUMLAH
4	4	3	4	4	173
4	3	4	3	3	157
4	4	4	3	4	182
4	4	3	3	3	154
3	3	3	3	3	145
4	4	3	4	4	178
3	4	3	3	4	164
3	3	3	3	3	142
3	3	2	2	3	150
3	3	3	2	2	143
3	4	4	3	4	162
1	1	4	3	4	107
4	3	4	3	3	174
4	3	3	3	3	146
4	4	4	2	4	168
4	4	4	3	4	176
2	3	3	3	4	170
4	3	3	2	4	157
4	3	3	2	4	156
2	2	2	2	3	105
3	3	3	3	3	156
4	4	4	4	4	185
3	3	3	2	3	136
3	3	3	3	3	159
2	3	3	3	3	136
3	3	3	3	3	165
3	3	3	3	3	149
3	3	3	3	4	162
2	3	3	2	3	130
2	3	3	3	3	143
3	3	2	3	3	140
3	3	3	3	3	150
3	4	3	4	4	142
3	3	3	3	3	154
3	3	3	3	3	143
3	4	3	3	3	145
2	3	3	2	3	144
4	4	3	3	4	157
1	1	4	1	4	120
4	4	4	4	4	184

NILAI PEMENTASAN

NO	NAMA	penguji 1	penguji 2	penguji 3	peneliti	Nilai
1	Ad	80	80	85	85	82.5
2	Am	85	85	90	90	87.5
3	Ch	95	88	92	95	92.5
4	El	85	80	83	82	82.5
5	Fi	80	80	83,33	85	81.66667
6	Ga	82	80	88	90	85
7	Ke	85	80	85	86	84
8	Li	80	80	83,33	85	81.66667
9	Mu	80	80	87	85	83
10	Ni	85	85	90	90	87.5
11	Ni	85	84,33	87	90	87.333333
12	Nu	85	80	82	82	82.25
13	Ra	80	78,33	92	92	88
14	Ri	85	84,33	85,67	90	87.5
15	Ri	85	80	82	82	82.25
16	Ri	85	80	84	87	84
17	Su	85	87	95	95	90.5
18	Tu	90	88,33	92	95	92.333333
19	Us	80	88	87	90	86.25
20	Ve	85	80	82	82	82.25

NO	NAMA	penguji 1	penguji 2	penguji 3	peneliti	nilai
1	Ar	95	92	89,67	95	94
2	Ar	85	90	87	90	88
3	Dw	83	85,67	87	85	85
4	Et	83	90	87	85	86.25
5	Ev	83	88,33	87	85	85
6	Ge	85	92	87	92	89
7	Ma	85	90	87	90	88
8	Mu	90	89,67	91	92	91
9	Mu	83	88,33	87	85	85
10	Ni	84	86	87	87	86
11	No	85	87,33	87	89	87
12	Of	80	83,33	85	82	82.33333
13	Ra	90	83,33	88,33	85	87.5
14	Ri	85	90	87	90	88
15	Ro	81	84	85	86	84
16	Su	85	86	86,67	89	86.66667
17	Tr	80	83	85	82	82.5
18	Wa	83	89	87	85	86
19	Wi	91	89	92	80	88
20	Yu	85	92	88,33	92	89.66667

TABEL FREKUENSI

Frequencies

Statistics

		Bakat	Kreativitas	Kemampuan Menciptakan Tari
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		77,0750	152,8250	86,4250
Median		77,0000	154,0000	86,0000
Mode		74,00 ^a	143,00 ^a	88,00
Std. Deviation		3,19766	18,62159	3,19364
Minimum		71,00	105,00	82,00
Maximum		83,00	185,00	94,00
Sum		3083,00	6113,00	3457,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Bakat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71,00	1	2,5	2,5	2,5
	72,00	1	2,5	2,5	5,0
	73,00	3	7,5	7,5	12,5
	74,00	6	15,0	15,0	27,5
	75,00	2	5,0	5,0	32,5
	76,00	6	15,0	15,0	47,5
	77,00	4	10,0	10,0	57,5
	78,00	3	7,5	7,5	65,0
	79,00	5	12,5	12,5	77,5
	80,00	2	5,0	5,0	82,5
	81,00	3	7,5	7,5	90,0
	82,00	1	2,5	2,5	92,5
	83,00	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Kreativitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105,00	1	2,5	2,5	2,5
	107,00	1	2,5	2,5	5,0
	120,00	1	2,5	2,5	7,5
	130,00	1	2,5	2,5	10,0
	136,00	2	5,0	5,0	15,0
	140,00	1	2,5	2,5	17,5
	142,00	2	5,0	5,0	22,5
	143,00	3	7,5	7,5	30,0
	144,00	1	2,5	2,5	32,5
	145,00	2	5,0	5,0	37,5
	146,00	1	2,5	2,5	40,0
	149,00	1	2,5	2,5	42,5
	150,00	2	5,0	5,0	47,5
	154,00	2	5,0	5,0	52,5
	156,00	1	2,5	2,5	55,0
	157,00	3	7,5	7,5	62,5
	159,00	1	2,5	2,5	65,0
	160,00	1	2,5	2,5	67,5
	162,00	2	5,0	5,0	72,5
	164,00	1	2,5	2,5	75,0
	165,00	1	2,5	2,5	77,5
	168,00	1	2,5	2,5	80,0
	170,00	1	2,5	2,5	82,5
	173,00	1	2,5	2,5	85,0
	174,00	1	2,5	2,5	87,5
	176,00	1	2,5	2,5	90,0
	178,00	1	2,5	2,5	92,5
	182,00	1	2,5	2,5	95,0
	184,00	1	2,5	2,5	97,5
	185,00	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

Kemampuan Menciptakan Tari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82,00	6	15,0	15,0	15,0
	83,00	3	7,5	7,5	22,5
	84,00	3	7,5	7,5	30,0
	85,00	4	10,0	10,0	40,0
	86,00	5	12,5	12,5	52,5
	87,00	2	5,0	5,0	57,5
	88,00	10	25,0	25,0	82,5
	89,00	1	2,5	2,5	85,0
	90,00	1	2,5	2,5	87,5
	91,00	2	5,0	5,0	92,5
	92,00	1	2,5	2,5	95,0
	93,00	1	2,5	2,5	97,5
	94,00	1	2,5	2,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bakat	Kreativitas	Kemampuan Menciptakan Tari
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,0750	152,8250	86,4250
	Std. Deviation	3,19766	18,62159	3,19364
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,106	,136
	Positive	,107	,043	,136
	Negative	-,076	-,106	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,676	,667	,860
Asymp. Sig. (2-tailed)		,751	,765	,451

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,71918542
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,603
Asymp. Sig. (2-tailed)		,860

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	Mean		,0000000	,42994097
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,8696377	
		Upper Bound	,8696377	
	5% Trimmed Mean		-,0098636	
	Median		,2074258	
	Variance		7,394	
	Std. Deviation		2,719185	
	Minimum		-5,55687	
	Maximum		5,24428	
	Range		10,80115	
	Interquartile Range		4,19314	
	Skewness		,066	,374
	Kurtosis		-,732	,733

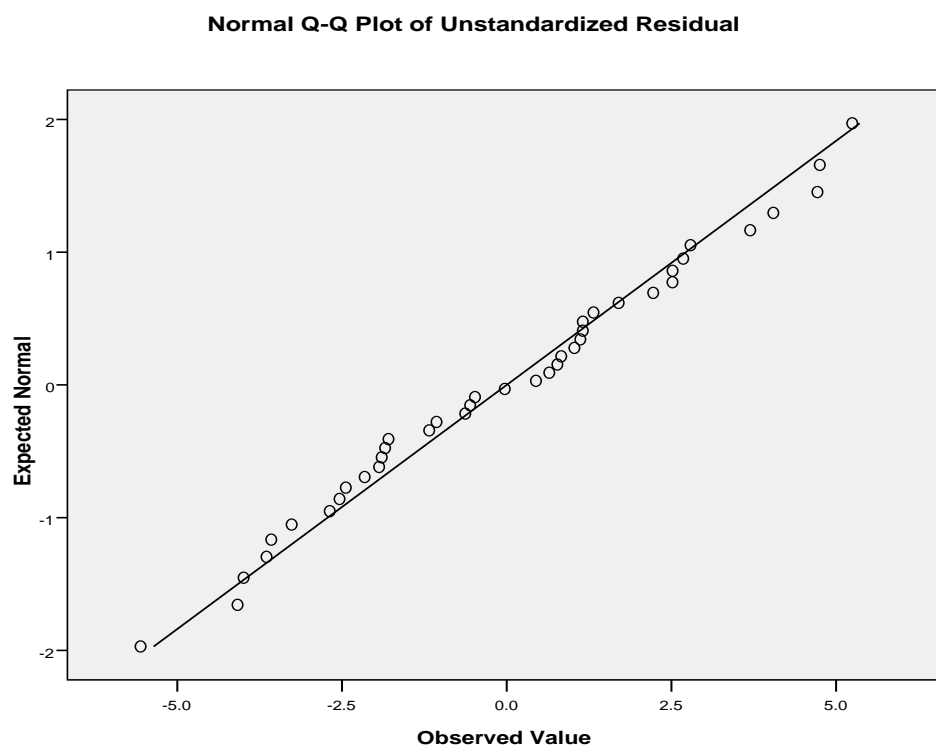
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,095	40	,200*	,980	40	,677

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Unstandardized Residual



UJI LINIERITAS

Kemampuan Menciptakan Tari * Bakat

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menciptakan Tari * Bakat	Between Groups	(Combined)	156,742	12	13,062	1,463	,199
		Linearity	73,091	1	73,091	8,188	,008
		Deviation from Linearity	83,650	11	7,605	,852	,594
	Within Groups		241,033	27	8,927		
	Total		397,775	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Menciptakan Tari * Bakat	,429	,184	,628	,394

Kemampuan Menciptakan Tari * Kreativitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menciptakan Tari * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	323,108	29	11,142	1,492	,258
		Linearity	71,012	1	71,012	9,511	,012
		Deviation from Linearity	252,096	28	9,003	1,206	,395
	Within Groups		74,667	10	7,467		
	Total		397,775	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemampuan Menciptakan Tari * Kreativitas	,423	,179	,901	,812

UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		Bakat	Kreativitas	Kemampuan Menciptakan Tari
Bakat	Pearson Correlation	1	,317*	,429**
	Sig. (2-tailed)		,046	,006
	N	40	40	40
Kreativitas	Pearson Correlation	,317*	1	,423**
	Sig. (2-tailed)	,046		,007
	N	40	40	40
Kemampuan Menciptakan Tari	Pearson Correlation	,429**	,423**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,007	
	N	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KORELASI GANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,524 ^a	,275	,236	2,79171	,275	7,019	2	37	,003

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Bakat

Dokumentasi

A. Pengisian Angket



Gambar 5 : Pengisian Angket/kuesioner XII T1 (Dok: Diny, 2015)



Gambar 6 : Pengisian Angket/kuesioner kelas XII T2 (Dok: Diny, 2015)

B. Pementasan



Gambar 7: Pementasan kelas XII T2 (Dok: SMKI, 2015)



Gambar 8: Pementasan kelas XII T2 (Dok: SMKI, 2015)



Gambar 9: Pementasan kelas XII T1 (Dok: SMKI, 2015)



Gambar 10: Pementasan kelas XII T1 (Dok: SMKI, 2015)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Woiter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

87

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1153/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 070/REGN/222/3/2015

Mengingat : Tanggal : 09 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : DINY TRI PRASTINI
P. T / Alamat : Fak. Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 11209241043
Nomor Telp./HP : 085743926440
Tema/Judul Kegiatan : HUBUNGAN BAKAT DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN MENCIPTAKN TARI PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN SENI TARI SMK NEGERI I KASIHAN BANTUL
Lokasi : SMK NEGERI I KASIHAN BANTUL
Waktu : 09 Maret 2015 s/d 09 Juni 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 09 Maret 2015

Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, Kasubbid.
Lubang



Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri I Kasihan Bantul
5. Kasubbag Pendidikan FBS, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

88

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/222/3/2015

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **296C/UN.34.12/DT/III/2015**
Tanggal : **6 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DINY TRI PRASTINI** NIP/NIM : **11209241043**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN SENI TARI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN BAKAT DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN MENCIPTAKAN TARI PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN SENI TARI SMK NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 MARET 2015 s/d 9 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **9 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Endang Astuti, M.Si
NIP. 19550525 198503 2 008

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

89

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 296c/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**HUBUNGAN BAKAT DAN KREATIVITAS DENGAN KEMAMPUAN MENCIPTAKAN TARI PADA
SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN SENI TARI SMK NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DINY TRI PRASTINI
NIM : 11209241043
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMK Negeri 1 Kasihan Bantul